

STRATEGI PENGURANGAN KETIDAKPASTIAN ANGGOTA BARU TERHADAP ANGGOTA LAMA DALAM ORGANISASI PSM ALKINDI



**Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Strata I
pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika**

Oleh:
SITA AWALLUL KHASANAH
L 100 160 004

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI PENGURANGAN KETIDAKPASTIAN ANGGOTA BARU
TERHADAP ANGGOTA LAMA DALAM ORGANISASI PSM ALKINDI**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

SITA AWALLUL KHASANAH

L 100 160 004

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Yudha Wirawanda, M.A.

0624078904

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI PENGURANGAN KETIDAKPASTIAN ANGGOTA BARU
TERHADAP ANGGOTA LAMA DALAM ORGANISASI PSM ALKINDI**

OLEH

SITA AWALLUL KHASANAH

L 100 160 004

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Komunikasi dan Informatika
Universitas Muhammadiyah Surakarta Pada hari Jum'at, 23 April 2021 Dan
dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Yudha Wirawanda, M.A.

(Ketua Dewan Penguji)

2. Vinisa N. Aisyah, S.I.Kom., M.I.Kom

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Ratri Kusumaningtyas, S.Pd., M.Si

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,



Nurghayana, S.T., M.Sc., Ph.D.

NIK. 881

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 April 2021

Penulis



Sita Awallul Khasanah
L 100 160 004

STRATEGI PENGURANGAN KETIDAKPASTIAN ANGGOTA BARU TERHADAP ANGGOTA LAMA DALAM ORGANISASI PSM ALKINDI

Abstrak

Kecemasan atau ketidakpastian seringkali membuat seseorang kesulitan untuk menentukan apa yang harus dilakukan saat bertemu dengan seseorang yang baru dikenalnya, dengan begitu seseorang akan berusaha untuk mengurangi rasa kecemasan atau ketidakpastian itu. Penelitian ini lebih fokus pada ketidakpastian yang dialami oleh anggota baru ormawa PSM Al Kindi terhadap komunikasi yang terjadi dengan anggota lama pada awal mereka berkomunikasi. Peneliti ingin mengetahui jenis ketidakpastian yang dialami dan strategi apa yang digunakan oleh anggota baru terhadap anggota lama ormawa PSM Al Kindi untuk mengurangi ketidakpastian yang dihadapi saat awal komunikasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data wawancara melalui 5 informan yang merupakan anggota baru ormawa PSM Alkindi tahun 2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mengurangi rasa ketidakpastian yang dialami oleh mereka adalah dengan menggunakan tiga strategi teori pengurangan ketidakpastian dari Charles Berger. 1) Strategi aktif, anggota baru berupaya untuk mengenali karakter anggota lama, lingkungan, situasi dalam organisasi Al Kindi. 2) Strategi pasif, anggota baru melakukan pengamatan secara langsung terhadap anggota lama sebelum memulai sebuah interaksi dan supaya mengerti bagaimana harus bersikap kedepannya. 3) Strategi interaktif, dimana anggota baru melakukan interaksi secara langsung dengan anggota lama.

Kata kunci: teori pengurangan ketidakpastian, organisasi PSM alkindi, anggota baru, komunikasi antarpribadi.

Abstract

Anxiety or uncertainty that determines someone's difficulty in determining what to do when meeting someone they know, so that someone will try to reduce that feeling or uncertainty. This study focuses more on the uncertainty that helps new members of the PSM Al Kindi ormawa about the communication that occurs with the old members at the beginning of their communication. Researchers want to see the exact uncertainty and strategies used by new members of the old members of the Al Kindi PSM ormawa to reduce the uncertainty that entered at the beginning of the communication. This study uses a qualitative descriptive research method by collecting interview data through 5 informants who are new members of the Alkindi PSM ormawa in 2019. The results of this study indicate that to reduce the sense of uncertainty used by them is to use three theoretical strategies that apply uncertainty from Charles Berger. . 1) Active strategy, new members try to accommodate the character of the old members, the environment in the organization. 2) Passive strategy, new members do direct monitoring of the old members before starting the interaction and understand how they should be in the future. 3) Interactive strategy, where new members interact directly with old members.

Keywords : uncertainty reduction theory, alkindi PSM organization, new recruits, interpersonal communication.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Suatu organisasi sangat membutuhkan adanya komunikasi yang baik antar anggota agar tidak terjadi *miscommunication* juga supaya mampu mengembangkan sikap anggota untuk merubah pola pikir dan pola perilakunya sehingga sejalan dengan apa yang menjadi tujuan dari organisasi tersebut. Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Komunikasi organisasi adalah suatu sistem yang saling bergantung yang mencakup komunikasi internal dan komunikasi eksternal. Dengan komunikasi suatu organisasi akan berjalan dengan baik untuk menjaga keberlangsungan dalam mencapai tujuan. Komunikasi organisasi bukan hanya sekedar alat untuk mencapai tujuan, tetapi lebih dari itu, komunikasi organisasi merupakan suatu proses yang memunculkan adanya suatu makna yang dipahami secara bersama dan menjadi pola pikir dan pola perilaku yang sama dari anggota organisasi tersebut. Tanpa adanya pemaknaan akan tujuan organisasi, maka tujuan organisasi hanya merupakan slogan yang tidak berarti sama sekali (Kosasih dkk., 2014).

Paduan Suara Mahasiswa Alkindi (PSM ALKINDI) merupakan suatu wadah pengembangan minat dan bakat mahasiswa dalam olah vokal dan tarik suara mempunyai misi bukan hanya sekedar pada pengembangan minat dan bakat semata, tetapi juga sebagai lembaga yang menyelaraskan visi dan misi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Manusia memiliki rasa ambisius dan keinginan yang tinggi dalam mencapai suatu kemauan atau keinginan. Salah satunya dalam lingkup dunia kampus. Banyak sekali organisasi dalam dunia perkuliahan. Bukan hanya akademik ada pula non akademik. Mahasiswa kerap merealisasikan suatu bakat dan minatnya dalam organisasi. Salah satunya PSM ALKINDI. Setiap organisasi tentu di dalamnya berisikan dengan anggota lama maupun anggota baru. Perbedaan keduanya yakni hanyalah lama tidaknya dalam suatu organisasi. Keikutsertaan individu dalam suatu organisasi tak luput dari kata adaptasi. Adaptasi memerlukan kemampuan individu untuk memahami tingkah laku yang berbeda dari individu lainnya. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya yakni kecemasan komunikasi.

Dalam teori pengelolaan kecemasan dan ketidakpastian menggunakan konsep orang asing atau *strangers* untuk menjelaskan komunikasi antarpribadi yang terjalin antara dua individu dengan latar belakang budaya yang berbeda (Primasari, 2014). Dalam PSM, komunikasi dan kerja sama yang baik antara anggota baru dan anggota lama merupakan komponen penting agar kepengurusan berjalan dengan lancar. PSM merupakan organisasi

yang bukan hanya menjalankan suatu kepanitiaan melainkan juga menjalankan suatu perlombaan untuk ditampilkan dalam suatu perlombaan ajang bakat dalam lingkup maupun luar kampus baik di tingkat kampus, nasional, maupun internasional. PSM merupakan sorotan utama biasanya dalam dunia kampus yang ditonjolkan dari segi non akademik. Oleh sebab itu, jalinan komunikasi itu penting antar sesama anggota baru terhadap anggota lama guna untuk menjalin kerja sama tim yang baik agar selaras, sepaham, dan sepakat guna untuk memenangkan suatu kompetisi hingga membawa nama baik tingkat fakultas, maupun kampus. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kesolidan dan kekompakan tim kepengurusan dalam PSM yaitu komunikasi efektif dan efisien.

Komunikasi khususnya komunikasi antarpribadi yang tidak berjalan dengan baik dan terkesan kaku akan memunculkan perbedaan antara orang yang berkuasa dan yang lemah, ketidaknyamanan dan tentunya tujuan tidak dapat berjalan dengan semestinya. Oleh sebab itu, yang dapat dilakukan untuk membangun suatu hubungan yang nyaman dan mencapai tujuan adalah dengan cara melakukan komunikasi antarpribadi karena komunikasi ini dipandang sebagai usaha komunikasi yang ada dalam setiap hubungan yang intim dan penting bagi setiap orang, baik dilakukan secara aktif, pasif, maupun interaktif (Anazuhriah, 2019). Dalam dunia PSM, komunikasi penting untuk menjadi jembatan antaranggota baik anggota yang sudah lama dalam PSM maupun yang baru masuk ke dalam organisasi PSM. Komunikasi ini guna memperlancar dan mempermudah dalam hal menyampaikan kritik, saran, dll hingga nantinya dapat diterima dengan baik pada sesama anggota. Tak ada rasa canggung dan malu-malu. Biasanya bagi anggota baru akan sedikit kesusahan untuk menjalin komunikasi karena adanya rasa malu dan tidak pede saat awal pertama kali masuk atau ikut dalam dunia organisasi. Biasanya dialami oleh kalangan mahasiswa angkatan baru yang sedang join dalam suatu komunitas organisasi. Rasa ketidakpastian merupakan sebuah interaksi dasar komunikasi, dan tiap individu pasti akan mengalami hal seperti itu (Xenakis, 2017).

Anggota yang baru memasuki organisasi PSM harus mampu menyesuaikan dengan lingkungan baru mereka, terlebih masih tergolong usia remaja karena perpindahan masa dari lingkup SMA ke lingkup mahasiswa hal ini bukanlah merupakan sesuatu yang mudah. Lingkungan social yang berubah di kehidupan sehari-hari biasanya membuat seorang merasa ketidakpastian identitas dan di dalam dirinya sendiri (Hogg, 2014). Ketidakpastian antara pengurus (anggota lama) dengan anggota baru serta *misscommunication* antar anggota sangatlah rentah menjadi yang dapat menghalangi kesuksesan tim. Oleh karenanya, untuk

menanggulangi kecemasan dan ketidakpastian dalam berkomunikasi, perlu adanya peran komunikasi antaranggota.

Adanya beberapa faktor yang dijelaskan, perasaan ketidakpastian menjadi suatu hal yang paling menghambat anggota baru dalam berkomunikasi dengan anggota lama. Ketidakpastian acapkali menyebabkan seseorang merasa sulit untuk menentukan hal yang dilakukan saat berhadapan dengan orang baru dan tidak mengherankan juga seseorang berusaha untuk mengurangi perasaan ketidakpastian itu (Sakti, 2018).

Seseorang yang pertama kali bertemu, pada awal berkomunikasi akan cenderung merasakan kecemasan maupun ketidakpastian. Namun pada saat mereka dapat menanggulangi ketidakpastian yang dialaminya, maka hal tersebut dapat mengembangkan komunikasi mereka dan akan memiliki dampak baik terkait dengan permainan tim dan kekompakan. (Febriani dan Iqbal, 2015).

Penelitian ini berfokus pada ketidakpastian yang dialami oleh anggota baru PSM ALKINDI terhadap komunikasi yang terjadi dengan anggota lama pada awal mereka berkomunikasi. Dengan melalui penelitian ini, diharapkan peneliti dapat menentukan macam ketidakpastian yang dirasakan serta cara yang digunakan oleh anggota baru PSM ALKINDI dalam menurunkan ketidakpastian dalam berkomunikasi pertama kalinya. Mengingat ketidakpastian berkomunikasi sering dirasakan oleh seseorang dalam lingkungan baru untuk menjalin interaksi terutama dengan anggota lama di lingkungan organisasi mungkin masih menjadi hal yang tidak mudah bagi sebagian orang. Serta merupakan angkatan baru dalam lingkup organisasi sehingga sangat rentan terjadi *misscommunication* akibat ketidakpastian yang dialami antara anggota baru dengan anggota lama. Hal tersebut dapat menyebabkan pesan tidak tersampaikan dengan baik. Perasaan ketidakpastian acapkali menyebabkan seseorang dilematis ketika dihadapkan dengan orang baru, seseorang merasa bingung dengan apa yang harus dilakukan, sehingga orang tersebut akan berupaya untuk menanggulangi rasa ketidakpastian (Hogg, 2014). Oleh karena itu, diharapkan pada penelitian ini dapat menjawab tentang bagaimana strategi yang tepat terhadap hubungan komunikasi interpersonal antara anggota baru terhadap anggota lama dalam organisasi PSM Al Kindi. Seseorang yang bisa mengelola ketidakpastian akan mendapatkan banyak dampak positif, yaitu seperti bisa merasa puas, dan juga dapat memahaminya dengan lebih jelas tentang norma dan komitmen sebuah organisasi (Scott & Myres dalam Kramer et.al, 2013). Selain untuk menjawab hal tersebut, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai paduan atau cara untuk mengurangi ketidakpastian

antar individu ketika berada dalam ketidakpastian pada saat berkomunikasi dengan orang yang baru dikenal.

1.2. Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang terjadi secara langsung antara dua orang (West dan Turner, 2012). Dalam prosesnya, komunikasi biasa terjadi di antara individu yang sudah saling mengenal atau pernah bertemu. Namun komunikasi antarpribadi juga dapat dilakukan oleh orang yang belum saling mengenal. Menurut Hardjana, komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih secara langsung, dimana penyampai pesan dapat mengutarakan pesan secara langsung sehingga penerima pesan dapat menanggapi secara langsung pula (Hardjana, 2003).

Konteks komunikasi antarpribadi terdiri dari keluarga, pertemanan, pernikahan, dan lingkungan organisasi (West dan Turner, 2012). Komunikasi antarpribadi dalam konteks organisasi melibatkan seluruh anggota dengan latar belakang personal maupun kultural yang berbeda-beda. Pada PSM ALKINDI, anggota baru merasa kesulitan untuk menyesuaikan dengan lingkungan barunya, termasuk dalam berkomunikasi dengan anggota lama.

Komunikasi antarpribadi berhubungan dengan relasi atau hubungan selanjutnya, apabila pada hubungan awal antarpribadi baik maka ada kemungkinan hubungan kedepan juga akan terjalin relasi yang amat baik. Banyak teori yang menjelaskan bahwa komunikasi antarpribadi memiliki konteks yang luas (West & Turner, 2012).

Suatu organisasi dimana terjadi suatu komunikasi antarpribadi dimana seorang (anggota baru) harus adaptasi dan mengatasi ketidakpastian ketika berkomunikasi dengan orang lain (anggota lama) yaitu dalam organisasi Al Kindi. Organisasi Alkindi setiap tahunnya tentu merekrut anggota baru. Saat seorang memiliki status sebagai pendatang baru dalam suatu organisasi, maka mereka akan terdorong untuk mencari informasi, baik dengan sesama anggota maupun dengan anggota lama (Hogg, 2011).

Setiap orang yang membangun relasi membutuhkan kemampuan untuk berkomunikasi.

Terlebih dalam relasi antarpribadi, karena “keberhasilan komunikasi menjadi tanggung jawab para peserta komunikasi”. Selain itu pengakuan satu sama lain menjadi pondasi yang penting dalam membina relasi antarpribadi tersebut. Relasi antarpribadi tentu membutuhkan komunikasi antarpribadi juga sehingga terwujud perkataan yang benar dan perbuatan yang baik dalam relasi tersebut (Pranginangin dan Perbawaningsih, 2016).

Dalam hal ini, organisasi yang berlangsung lama membutuhkan relasi antarpribadi untuk membangun keselarasan serta kesepakatan yang baik antaranggota sehingga mampu menjalin komunikasi yang baik yang dapat memberi pengaruh pada kekompakan organisasi.

1.3. Teori Pengurangan Ketidakpastian

Teori Pengurangan Ketidakpastian (*Uncertainty Reduction Theory*) dipelopori oleh Charles Berger dan Ricard Calabresse pada tahun 1975. Berger dan Calabresse (dalam Febriani dan Iqbal 2015), menyatakan bahwa komunikasi merupakan alat untuk mengurangi ketidakpastian seseorang terutama bagi orang-orang yang belum saling mengenal satu sama lain, sehingga saat ketidakpastian itu berkurang maka akan tercipta suasana yang kondusif untuk pengembangan hubungan antarpribadi. Ada dua jenis ketidakpastian yang mungkin dialami seseorang yaitu ketidakpastian kognitif atau *cognitive uncertainty* dan ketidakpastian perilaku atau *behavioral uncertainty*. Ketidakpastian kognitif merujuk pada tingkat ketidakpastian tentang keyakinan atau sikap seseorang. Sedangkan ketidakpastian perilaku berkaitan dengan seberapa jauh kita dapat memperkirakan perilaku pada situasi tertentu (Littlejohn & Foss, 2009). *Uncertainty Reduction Theory* digunakan untuk menjelaskan komunikasi antarpribadi pada orang-orang dengan budaya ataupun pada kelompok yang sama (Gudykunst, 1985).

Ketika kita bersama dengan orang asing, kita mungkin memiliki sebuah keinginan yang kuat untuk mengurangi ketidakpastian tentang orang tersebut. Dalam situasi seperti ini, kita cenderung tidak yakin akan kemampuan orang lain untuk menyampaikan tujuan dan rencana, perasaan pada saat itu, dan sebagainya. Berger menyatakan bahwa manusia seringkali kesulitan dengan ketidakpastian, mereka ingin dapat menebak perilaku, sehingga mereka terdorong untuk mencari informasi tentang orang lain. Sebenarnya, jenis pengurangan ketidakpastian ini merupakan salah satu dimensi utama dalam mengembangkan hubungan. Menurut Berger ketika kita berkomunikasi, kita membuat rencana untuk mencapai tujuan kita. Kita menyusun rencana komunikasi kita dengan orang lain berdasarkan pada tujuan kita seperti halnya penggunaan informasi yang kita miliki tentang orang lain. Semakin kita merasa tidak pasti, kita menjadi semakin waspada dan kita akan semakin bergantung pada data yang tersedia bagi kita dalam situasi tersebut. Pada keadaan ketidakpastian yang sangat tinggi, kita menjadi semakin sadar dan berhati-hati dengan rencana yang kita lakukan. Ketika kita merasa sangat tidak pasti tentang orang lain, kita cenderung kurang yakin akan rencana kita dan membuat rencanarencana darurat, atau cara-cara alternatif dalam merespon hal tersebut (Littlejohn dan Foss, 2009).

Menurut Berger dan kolega, terdapat beberapa strategi dalam mengurangi ketidakpastian yaitu strategi pasif, aktif, dan interaktif. Strategi pasif merupakan strategi seseorang dalam mengurangi ketidakpastian dengan mengamati orang lain yang menjadi target dari kejauhan. Hal yang diamati yaitu reaksi orang yang ditargetkan pada situasi-situasi sosial terhadap orang lain. Selanjutnya, strategi aktif yaitu ketika seseorang bertindak langsung untuk memperoleh informasi mengenai orang yang ditargetkan namun tanpa berinteraksi langsung dengan orang yang ditargetkan. Dan yang terakhir, strategi interaktif yaitu mencari informasi dengan berinteraksi secara langsung dengan orang yang ditargetkan (Budyatana, 2015).

Dari penelitian sebelumnya oleh Primasari (2014), terjadi pada mahasiswa perantau yang mengalami kecemasan dan ketidakpastian. Kecemasan diri mahasiswa perantau disebabkan oleh perbedaan bahasa, kebiasaan dan gaya hidup. Sedangkan ketidakpastian diri disebabkan oleh minimnya pengetahuan dan informasi yang dimiliki mahasiswa perantau terhadap lingkungan baru yang akan dituju. Begitupun dengan adanya anggota baru dan anggota lama. Karena adanya rasa malu dan kurang pengalaman dalam PSM membuat rasa percaya diri pada anggota baru timbul.

Diperkuat pula oleh pendapat Anazuhriah (2019), dari hasil penelitiannya bahwa remaja penerima manfaat mengalami ketidakpastian dalam komunikasi antarpribadi PPSA Woro Wiloso Salatiga berupa ketidakpastian kognitif dimana remaja penerima manfaat memiliki kekurangan dan keterbatasan informasi, serta merasa berada dalam situasi yang begitu dibatasi oleh nilai dan norma sehingga jarang untuk bisa melakukan komunikasi. Terdapat juga ketidakpastian behavioral yang dialami remaja penerima manfaat karena mereka memunculkan perkiraan-perkiraan akan perilaku orang lain pada pertemuan awal yang menimbulkan kekhawatiran dalam benaknya karena ketidakpastian itu sendiri.

1.4. Tujuan Penelitian dan Rumusan Masalah

1.4.1 Rumusan Masalah

Bagaimana strategi pengurangan ketidakpastian anggota baru terhadap anggota lama dalam keberlangsungan PSM ALKINDI?

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan anggota baru untuk mengatasi pengurangan ketidakpastian terhadap anggota lama dalam keberlangsungan PSM ALKINDI.

1.4.3 Batasan Penelitian

Mengetahui dan menjawab mengenai bagaimana cara atau strategi yang dilakukan anggota baru yang berada dalam ketidakpastian ketika melakukan komunikasi interpersonal terhadap anggota lama dalam keberlangsungan PSM ALKINDI.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teori yang digunakan yaitu teori pengurangan ketidakpastian (*uncertainty reduction theory*). Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan keadaan sesuai dengan apa yang terjadi. Penelitian deskriptif terhadap suatu populasi dapat berupa kegiatan penilaian pendapat ataupun sikap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Sedangkan metode kualitatif digunakan untuk penelitian dengan menganalisis fenomena sosial dari pandangan maupun interpretasi peneliti pada latar alamiah (Sudaryono, 2018).

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui strategi untuk mengurangi ketidakpastian saat berkomunikasi antarpribadi pada anggota baru terhadap anggota lama dalam PSM ALKINDI. Berdasarkan hal tersebut maka metode deskriptif digunakan untuk menganalisa data yang bisa didapat melalui wawancara mendalam atau *depth interview*, yang akan dilakukan langsung kepada subjek yang diteliti. Subjek penelitian ini adalah lima orang anggota baru dari PSM ALKINDI angkatan 2019.

Langkah pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan menentukan informan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti (Kriyantono, 2010). Data diambil secara mendalam dari sampel yang memenuhi kriteria peneliti yang merupakan anggota baru PSM ALKINDI dengan tujuan memudahkan dalam meneliti. Fokusnya terhadap sample yang berjumlah lima orang, dengan kriteria: (1) Anggota baru yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda, (2) Anggota baru yang aktif berinteraksi dalam organisasi (3) dan anggota baru yang pasif.

Penelitian ini mengambil dari dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari melakukan wawancara mendalam dengan narasumber secara tatap muka, sedangkan data sekunder didapat dari artikel, jurnal, buku, serta *website* (Kriyantono, 2010).

Selanjutnya dalam analisis dan pengolahan data, peneliti menggunakan analisis *interactive model* dari Miles dan Huberman melalui tiga tahapan analisis yaitu (1) Reduksi data, merupakan proses merangkum dan memilih data berdasarkan gagasan inti yang didapat

dari informan; (2) Penyajian data, merupakan uraian data secara logis dan jelas; (3) Penarikan kesimpulan, yaitu hasil penelitian yang akan diuji validitasnya (Kriyantono, 2010).

Keabsahan dan validitas data pada penelitian ini akan diuji dengan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data merupakan teknik pengecekan ulang mengenai derajat kepercayaan informasi yang didapat dari sumber-sumbernya oleh peneliti (Kriyantono, 2010).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana strategi anggota baru dalam organisasi PSM AL KINDI untuk mengurangi ketidakpastian terhadap anggota lama organisasi dengan menggunakan teori *uncertainty reduction* yang digagas oleh Charles Berger dan Richard Calebrese (1975). Peneliti menggunakan teori tersebut untuk menjelaskan mengenai bagaimana cara mengurangi ketidakpastian komunikasi anggota baru terhadap anggota lama dalam organisasi tersebut karena dalam suatu organisasi tersebut terdapat berbagai macam latar belakang yang berbeda dan juga kepribadian dari seseorang yang berbeda. Sehingga dibutuhkan komunikasi yang baik antaranggota agar dapat menciptakan kekompakan pada organisasi.

3.1.1 Ketidakpastian dalam Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi antara dua orang yang saling mengenal maupun belum saling mengenal sama sekali. Seseorang yang sangat dekat pun sebelumnya juga tidak saling mengenal satu sama lain bahkan seperti orang asing. Dengan demikian mereka akan saling mencari tahu tentang informasi satu sama lain dengan mencari tahu sedetil-detilnya menggunakan komunikasi antarpribadi (Griffin, 2006). Ketidakpastian yang dikelola dengan baik akan menciptakan hubungan yang baik juga ke depannya antara anggota baru dengan anggota lama sehingga dapat tercipta komunikasi yang baik dan efektif dalam sebuah organisasi.

Berger juga berpendapat bahwa seseorang yang saling berkomunikasi membuat sebuah rencana untuk mencapai tujuannya. Semakin seseorang merasa memiliki keraguan, bisa dikatakan orang tersebut kurang yakin dengan rencana yang telah dibuat sehingga tujuannya juga tidak tercapai dengan baik. Oleh karenanya, seseorang cenderung akan mencari alternatif lain dalam menyikapi sebuah rencana (Littlejohn & Foss, 2009). Teori *uncertainty reduction* memiliki peran dalam komunikasi antarpribadi, seperti menjelaskan bagaimana komunikasi dapat memberikan informasi yang dapat memprediksi dan menjelaskan komunikasi yang akan

terjadi setelah itu. Selain itu, peranan lainnya yaitu untuk menjelaskan dan memprediksikan suatu komunikasi yang terjalin. Jadi, *Uncertainty Reduction Theory* mengatakan bahwa suatu komunikasi dapat menjadi sebab akibat dari ketidakpastian itu sendiri (Budyatana, 2015).

Di dalam komunikasi antarpribadi terdapat dua faktor yang mempengaruhinya yaitu persepsi diri dan konsep diri. Persepsi merupakan sebuah proses memaknai atau menafsirkan sebuah informasi yang tertangkap oleh alat indra yang diberikan oleh lawan komunikasi baik komunikasi nonverbal maupun verbal. Persepsi memiliki peran dalam komunikasi karena jika alat yang dimaknai berbeda atau salah, maka dapat menyebabkan kesalahpahaman (Littlejohn & Foss, 2009). Cara pandang seseorang tentang lingkungan atau seseorang yang disekitarnya baik itu mempengaruhi bagaimana mereka berkomunikasi.

Seseorang yang pertama kali bertemu dengan orang yang baru dikenalnya, pasti merasakan ketidaknyamanan dan cemas pada saat awal interaksi. Pada saat-saat seperti itu muncul berbagai persepsi di dalam diri seperti perasaan cemas, penilaian negatif, maupun takut akan ditolak (Logan et.al, 2015).

Persepsi-persepsi anggota baru di organisasi Al Kindi ketika pertama kali masuk juga terdapat bermacam-macam. Persepsi tersebut membuat anggota baru memiliki pemikiran berbeda-beda dan hal tersebut mempengaruhi bagaimana pola komunikasi pada saat mereka awal bertemu. Komunikasi antarpribadi memiliki kaitan dengan latar belakang antarpersona yang berkomunikasi, persepsi, pengetahuan, dan pengalaman (Peranginangin & Perbawaningsih, 2016). Berger dan Calabrese juga mengatakan ketika orang asing saling bertemu, mereka tertarik untuk meningkatkan prediktabilitas untuk usaha mereka dalam memahami pengalaman komunikasi satu sama lain (West dan Turner, 2008). Hal ini dialami juga oleh anggota baru Al Kindi pada saat mereka masuk ke dalam organisasi Al kindi. Persepsi anggota baru mengenai anggota lama berbeda-beda, seperti yang dialami salah satu narasumber Sekar mempunyai pandangan kalau anggota lama atau senior dari organisasi tersebut beberapa terlihat galak dari tampilan wajahnya yang terlihat seram, dan juga pada saat latihan agak sulit untuk dimengerti, hal tersebut memicu timbulnya keraguan dan ketidakpastian dalam diri anggota baru untuk memulai komunikasi terhadap anggota lama atau senior mereka.

Munculnya persepsi anggota baru tersebut dikarenakan kurangnya informasi mengenai karakter anggota lama di dalam organisasi Al kindi. Timbulnya persepsi dari anggota baru secara langsung mempengaruhi proses komunikasi antar anggota baru dengan anggota lama di dalam organisasi PSM Al Kindi. Saat orang yang tidak saling mengenal bertemu, hal utama

yang mereka pikirkan yaitu upaya menghilangkan ketidakpastian satu sama lain pada situasi itu. Hal tersebut wajar karena dalam komunikasi, ketidakpastian dapat memunculkan rasa tidak nyaman (West dan Turner, 2008).

Namun juga ada sebagian anggota baru yang terlebih dahulu mencari informasi mengenai karakter anggota lama atau senior dan latihan apa yang akan dijalankan pada saat berlangsungnya organisasi sebelum mereka masuk ke organisasi PSM Alkindi. Melalui expo kampus, sosial media, bahkan bertanya langsung dengan anggota lain yang sudah mengikuti terlebih dahulu. Seperti yang dilakukan oleh nrasumber Adis, dia mengatakan bahwa sebelum masuk PSM Alkindi ia mencari informasi terlebih dulu tentang bagaimana latihan yang diajarkan organisasi PSM Alkindi pada saat expo kampus dan juga mengerti lebih lagi dengan mengerti mencari informasi untuk mengerti karakter anggota lama atau senior yang lebih dulu berada di organisasi tersebut.

Persepsi yang dialami oleh anggota baru organisasi PSM Alkindi lebih cenderung kurang memahami karakter dari anggota lama. McKay et al. (2013, dalam Heng, L., 2016) mengatakan bahwa anggota dalam sebuah organisasi akan mencari juga mengklarifikasi suatu hal mengenai reaksi dari jaringan komunikasi yang bertujuan untuk memastikan kalau mereka satu dengan yang lainnya saling memahami. Hal ini membuat mereka berusaha untuk mengurangi ketidakpastian, tapi juga bisa menjadi bumerang bagi organisasi itu sendiri karena munculnya asumsi yang tidak tepat diantara mereka. Hal ini menimbulkan rasa cemas, ketakutan serta ketidakpastian terhadap apa yang akan mereka lakukan pada saat berinteraksi dengan orang baru maupun lingkungan yang baru. Ketidakpastian yang dialami anggota baru adalah tentang persepsi yang mereka ciptakan sendiri mengenai karakter anggota lama juga ketidaktahuan mereka tentang informasi yang seharusnya mereka peroleh sebelumnya dari berbagai sumber entah dari orang terdekat maupun media lain. Dengan begitu anggota baru juga harus lebih banyak menggali informasi mengenai anggota lama melalui komunikasi antarpribadi yang intens.

Selain persepsi juga ada konsep diri yang menjadi sebuah komponen penting dalam komunikasi antarpribadi. Konsep diri merupakan pandangan, penilaian, atau gambaran perasaan tentang diri sendiri yang dibuat oleh kita sendiri. Konsep diri merupakan faktor yang berpengaruh besar terhadap komunikasi antarpribadi karena seseorang akan bertindak berdasarkan konsep diri yang mereka bangun sendiri (Febriyani & Iqbal, 2015). Setiap orang memiliki konsep diri yang berbeda, seperti halnya yang dimiliki anggota baru PSM Alkindi. Salah satu anggota baru mempunyai konsep diri dimana dia tidak memiliki rasa kepercayaan

diri yang kuat pada saat latihan yang berlangsung di organisasi PSM Alkindi padahal pada saat interaksi diluar organisasi dia mempunyai kepercayaan diri yang lebih.

Hal ini dikarenakan anggota baru tersebut beranggapan bahwa dirinya berada di level yang beda dengan anggota lainnya. Masih ada dipikiran anggota baru tersebut bahwa mereka kurang yakin dengan dirinya sendiri dan memiliki mental yang baik. Kurangnya rasa percaya diri tersebut menjadikan anggota baru takut dan cemas sehingga menimbulkan rasa ketidakpastian terhadap apa yang dilakukan anggota baru.

Konsep diri dan persepsi diri yang bersifat negatif tentu akan menjadi penghambat dalam suatu komunikasi antarpribadi dan menjadi penyebab sebuah ketidakpastian yang akan berpengaruh juga terhadap komunikasi yang akan terjadi selanjutnya. Kebanyakan konsep diri dan persepsi diri yang dimiliki oleh anggota baru PSM Alkindi merupakan konsep dan persepsi diri yang negatif yang berasal dari diri mereka sendiri yang menjadi sumber penyebab ketidakpastian kognitif. Seseorang tidak akan mengungkapkan apa perasaan dan reaksi lawan bicara mereka apabila mereka tidak mengenal dekat siapa lawan bicara mereka, oleh karena itu di perlukan keterbukaan antara penyampai dan penerima pesan agar dapat tercipta hubungan yang baik dan sehat antar individu (Harapan & Ahmad, 2014). Dimana pada kasus ketidakpastian yang dialami oleh anggota baru PSM Alkindi ini keterbukaan di awal pertemuan dengan senior atau anggota lama juga dengan anggota lainnya sangat kurang sehingga muncul sebuah ketidakpastian dalam berkomunikasi.

Ketidakpastian yang dialami anggota baru dalam organisasi PSM Al Kindi terhadap anggota lama pada dasarnya disebabkan oleh kurangnya informasi satu sama lain, dengan demikian ketidaktahuan tersebut menjadi sebuah hambatan mereka untuk melakukan komunikasi. Minimnya informasi mengenai lawan bicara membuat mereka merasa kebingungan untuk bicara tentang apa. Sehingga muncul faktor yang menjadi penyebab ketidakpastian anggota baru terhadap anggota lama yaitu, faktor cara berfikir, kedekatan antarpribadi, dan faktor pengalaman. Faktor-faktor tersebut menyebabkan kepercayaan diri pada anggota baru berkomunikasi dengan anggota lama. Selain itu, faktor lingkungan baru (seperti perlunya beradaptasi) dapat menyebabkan anggota baru merasakan ketidakpastian.

3.1.2 Strategi Pengurangan Ketidakpastian

Ada berbagai faktor penyebab adanya ketidakpastian saat anggota baru berinteraksi dengan anggota lama di dalam organisasi PSM Al-Kindi. Oleh karenanya, peran komunikasi diperlukan bagi anggota baru untuk mengatasi sebuah ketidakpastian tersebut. Sehingga akan

menimbulkan komunikasi antarpribadi yang baik dan tercipta relasi yang baik juga untuk komunikasi kedepannya.

Berger dan Calabrese (dalam West dan Turner, 2012) pun mengatakan bahwa dengan menjalin komunikasi dapat menurunkan tingkat ketidakpastian pada orang yang pertama kali bertemu. Menurut Berger, terdapat tiga cara dalam mengurangi ketidakpastian, yaitu strategi aktif, pasif, dan interaktif yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam usaha mengurangi ketidakpastian dengan target lawan bicaranya (West dan Turner, 2012). Berikut merupakan strategi yang dipakai oleh anggota baru PSM Al Kindi:

a. Strategi Aktif

Untuk mengurangi ketidakpastian pada anggota baru, terdapat berbagai macam strategi aktif yang mereka lakukan. Sebelumnya, strategi aktif merupakan strategi di mana seseorang bertindak secara langsung guna memperoleh informasi mengenai orang yang ditargetkan tanpa berinteraksi langsung dengan orang yang ditargetkan. Sebelum memasuki Organisasi Al Kindi para anggota aktif dalam mencari informasi baik mengenai Organisasi Al Kindi maupun informasi mengenai anggota lama atau senior mereka pada saat expo kampus maupun pada sosial media resmi Organisasi Al Kindi. Pencarian informasi diperlukan untuk mengetahui informasi mengenai lawan bicara tanpa adanya interaksi secara langsung. Salah satu narasumber Ari yang merupakan anggota baru dari organisasi PSM Alkindi mengatakan:

..Sebelumnya waktu expo kampus baca baca di booth PSM Alkindi dan ada teman juga di Alkindi yang menjelaskan jadi saling ngasi tau untuk bergabung dengan yang lain terus jadi tertarik buat gabung. (04 September 2020)

Usaha yang dilakukan oleh Ari adalah salah satu strategi aktif yang digunakan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, secara tidak langsung mengetahui sebuah informasi dari target. Dan menjadi lebih paham mengenai target tersebut untuk menciptakan sebuah komunikasi sehingga tidak canggung ketika berbicara dengan target kita.

Strategi aktif lainnya dilakukan juga oleh Adis melakukan strategi aktif dengan cara bertanya terlebih dahulu kepada anggota lain atau anggota lama yang sudah mengikuti organisasi PSM Alkindi. Usaha yang ia lakukan adalah untuk mengetahui bagaimana latihan yang diajarkan agar mudah dijalani.

Anggota baru melakukan pencarian informasi tersebut muncul akibat dari rasa ketidakpastian yang mereka rasakan pada saat awal datang ke lingkungan barunya. Para anggota baru belum mengetahui secara pasti mengenai karakteristik maupun situasi yang ada di lingkungan organisasi PSM Al-Kindi. Dengan strategi aktif, yaitu mencari informasi yang

lebih mendalam dari berbagai sumber dan dengan cara cukup efektif akan mengurangi rasa cemas dan ketidakpastian .

b. Strategi Pasif

Selanjutnya, usaha yang dilakukan para anggota baru setelah mencari informasi dengan bertanya mengenai anggota lama atau senior di organisasi Alkindi yaitu para anggota baru mengamati target komunikasi mereka. Hal tersebut dilakukan para anggota baru untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif dengan mengamati target ketika bersama dengan orang lain tanpa melibatkan komunikasi dengan target. Cara tersebut merupakan strategi pasif untuk mengurangi ketidakpastian.

Pengamatan atau strategi pasif yang dilakukan oleh para anggota baru PSM Alkindi adalah dengan mengamati anggota lama atau senior memberikan arahan latihan pada saat berlangsungnya organisasi. Seperti yang dijelaskan oleh Adis dan Hanif yang mengatakan :

..saya berusaha untuk memperhatikan teman-teman anggota termasuk anggota lama berbicara dan mengaplikasikan ke teman-teman. Saya yang disini berusaha untuk masuk ke lingkungan mereka. (04 September 2020)

..emmmmm aku ngeliatin yang lainnya dulu sih.. gimana ya, ngeliatin teman-teman maupun senior yang pada ngobrol terus memahami apa yang dilakuin di jelasin tentang gimana nyelarasin suara dan lain-lain pas lagi latihan apa kumpul gitu atau juga pas lagi berlangsungnya organisasi. (04 September 2020)

Pengamatan tersebut merupakan strategi pasif yang dilakukan anggota baru Alkindi untuk mengurangi ketidakpastian. Walaupun pengamatan tersebut berjalan seperti komunikasi satu arah, akan tetapi anggota baru dapat memperoleh gambaran pasti mengenai karakter anggota lama ataupun senior Alkindi. Dari situlah para anggota baru dapat melakukan interaksi secara langsung dan dapat menyesuaikan diri dengan anggota lama atau senior di organisasi PSM Alkindi.

c. Strategi Interaktif

Strategi lain yang digunakan dalam mengurangi ketidakpastian dapat dengan melakukan interaksi secara langsung dengan orang yang ditarget. Menurut Berger (dalam West dan Turner, 2012), strategi interaktif merupakan strategi yang dilakukan oleh pengamat dengan cara melibatkan interaksi ataupun kontak langsung dengan orang yang diamatinya. Strategi ini dapat juga sebagai mediator antara pengamat dengan target pada saat pertama kali berinteraksi (Antheunis et.al, 2012).

Anggota baru Alkindi melakukan interaksi secara langsung dengan anggota lama pada saat mereka latihan dengan cara melakukan perkenalan diri dengan anggota lama, mengobrol pada saat kumpul organisasi maupun diluar organisasi, dan juga bertanya langsung kepada anggota lama tentang apa yang tidak mereka ketahui di organisasi Alkindi. Berikut wawancara dari narasumber Ari dan Sekar yang mengatakan:

..Sebenarnya ada kecanggungan tapi berusaha untuk memberanikan diri dengan cara mengajak ngobrol duluan dan nyapa sambil ngajak kenalan. Waktu ada acara atau event disitu sebagai kesempatan buat berkenalan dengan anggota lama.” (04 September 2020)

..Teman-teman disini juga saling bertukar komunikasi bagaimana kita bisa kenal dengan angkatan lain. Dengan berkenalan mengobrol saya mencoba untuk lebih kenal dengan kaka tingkat, pada awalnya takut dinanggap sok kenal atau gimana gitu makanya mengobrol sewajarnya dan mencoba untuk berkomunikasi.” (04 September 2020)

Selanjutnya, setelah satu sama lain saling berinteraksi, maka hubungan yang akrab antara anggota baru dengan anggota lama dapat terjalin. Perasaan cemas dan kecanggungan untuk memulai komunikasi maupun interaksi mulai berkurang juga. Sebagaimana wawancara narasumber Ari yang mengatakan:

..Awalnya mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dengan yang lainnya, namanya maba kan juga beranggapan kalau kaka tingkat yang itu sombong atau gimana gitu, tapi setelah kenal lebih dekat kita jadi lebih tahu bagaimana orang tersebut sebenarnya, meluruskan tentang pandangan awal kita terhadap orang tersebut.” (04 September 2020)

Berdasarkan data wawancara tersebut, dapat diketahui proses interaksi anggota baru dengan anggota lama mulai terjalin dengan baik. Dari interaksi tersebut juga, dapat diketahui bahwa hubungan anggota baru dengan anggota lama merupakan hubungan yang mapan. Menurut Charles Berger (dalam West & Turner, 2008), ketidakpastian akan terus berlangsung dalam suatu hubungan, oleh karenanya proses pengurangan ketidakpastian dapat dilakukan baik pada saat awal berinteraksi maupun ketika hubungan yang sudah mapan. Dari pernyataan Berger tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses mengurangi ketidakpastian tidak hanya berjalan pada awal ketika kedua orang asing saling berinteraksi pertama kalinya, namun juga berlanjut hingga tahap hubungan yang sudah mapan.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, sebuah komunikasi yang baik akan membawa sebuah relasi yang baik pula. Relasi dan kesinambungan antara anggota baru dan anggota

lama akan berjalan dengan baik apabila diiringi dengan komunikasi yang baik juga pada kedua belah pihak. Organisasi PSM Alkindi menjadi kompak dan mampu mencapai tujuannya karena mampu menerapkan strategi dengan menjalin kedekatan dan relasi yang baik antara anggota baru dan anggota lama. Hal tersebut selaras dengan definisi komunikasi, di mana komunikasi merupakan proses menyampaikan gagasan, informasi, emosi, keahlian, dan sebagainya melalui perantara simbol seperti gambar, kata, tanda, ataupun lainnya (Suryanto, 2015). Komunikasi yang terjalin anggota baru dan anggota lama dalam menyampaikan dan menerima informasi secara verbal dan nonverbal mampu dijalin dengan baik oleh kedua belah pihak sehingga tujuan dari komunikasi tersebut dapat tercapai.

3.2 Pembahasan

Fokus pada penelitian ini yaitu meneliti bagaimana strategi anggota baru organisasi PSM AL KINDI untuk mengurangi ketidakpastian terhadap anggota lama dalam organisasi dengan menerapkan *uncertainty reduction theory* yang digagas oleh Charles Berger dan Richard Calebrese (1975). Melalui teori inilah peneliti akan mengelaborasi mengenai bagaimana cara mengurangi ketidakpastian komunikasi anggota baru terhadap anggota lama dalam organisasi tersebut karena dalam suatu organisasi tersebut terdapat berbagai macam latar belakang yang berbeda dan juga kepribadian dari seseorang yang berbeda. Sehingga dibutuhkan komunikasi yang baik antar anggota sehingga dapat menciptakan komunikasi yang baik yang mampu memberikan pengaruh terhadap kekompakan organisasi.

Di dalam penelitian yang telah dilakukan, persepsi yang dimiliki anggota baru merupakan keterbatasan informasi mengenai karakter anggota lama. Seperti yang dikatakan oleh informan 3 yang memiliki persepsi bahwa merasa takut kalau seniornya galak dilihat dari tampilannya. Persepsi atau pandangan tersebut secara langsung mempengaruhi proses komunikasi antar anggota baru dengan anggota lama juga menjadi penyebab terjadinya keraguan serta ketidakpastian. Saat seseorang saling bertemu, mereka akan berupaya untuk mengendurkan ketidakpastian yang dirasakan agar proses komunikasi memunculkan rasa kenyamanan antara keduanya (West dan Turner, 2008).

Setelah proses wawancara dengan narasumber, peneliti menemukan hasil bahwa strategi yang dilakukan anggota baru dalam mengurangi sebuah ketidakpastian pada saat awal berinteraksi dengan anggota lama, anggota baru cenderung mencari informasi terlebih dahulu kepada sesama anggota baru mengenai anggota lama. Strategi tersebut dalam *uncertainty reduction theory* merupakan strategi aktif, yaitu melakukan upaya-upaya untuk mendapatkan informasi mengenai orang yang dicari informasinya tanpa melakukan komunikasi langsung

dengannya. Strategi ini kemudian digunakan oleh anggota baru dalam mengurangi ketidakpastian karena minimnya pengetahuan dan informasi bagaimana lingkungan organisasi, sifat karakter anggota lama yang berada dalam organisasi tersebut dan akan menjadi tim mereka.

Pada saat ketidakpastian terjadi, seseorang akan termotivasi untuk melakukan berbagai upaya untuk mengetahui orang lain dan memantau perilaku orang tersebut seperti dengan memperhatikan dari kejauhan, mencari informasi dari orang lain, ataupun dengan berkomunikasi langsung dengan orang yang bersangkutan (Gibbs et.al, 2011). Seperti dalam data wawancara menunjukkan sebagian besar anggota baru di organisasi Alkindi melakukan strategi aktif dengan mencari tahu tentang informasi mengenai anggota lama, sampai bisa membantunya untuk berkomunikasi dengan baik dan mengurangi rasa ketidakpastian selama berlangsungnya organisasi.

Dalam sebuah organisasi, pengumpulan informasi mengenai anggota lama atau senior mempunyai orientasi dalam membantu seseorang dalam menanggulangi ketidakpastian (Hammer et.al, 1998). Bessanov (2008) mengatakan pada saat seseorang pertama kali masuk ke lingkungan baru, maka unsur-unsur seperti komunikasi, informasi, dan gaya dalam menjalin komunikasi dapat menginterpretasikan kepekaan seseorang mengenai lingkungan tersebut (Juneza, 2016). Oleh karenanya, dengan mengumpulkan informasi, dapat menjadi perantara dalam melakukan komunikasi interpersonal antara anggota baru dan anggota lama, dan juga menjadi strategi bagi anggota baru dalam menyesuaikan dengan lingkungan barunya.

Berdasarkan hasil data penelitian juga diperoleh selain menggunakan strategi aktif anggota baru juga menggunakan strategi pasif dan interaktif dalam mengurangi ketidakpastian. Strategi pasif yang digunakan para anggota baru adalah dengan melakukan sebuah pengamatan terhadap anggota lama dalam organisasi Alkindi. Dengan melakukan pengamatan terhadap target komunikasi, anggota baru mendapatkan sebuah informasi yang komprehensif mengenai reaksi target dengan orang lain secara langsung tanpa harus berinteraksi langsung dengan anggota lama.

Selanjutnya ada strategi interaktif yang digunakan oleh anggota baru dalam mengurangi ketidakpastian terhadap anggota lama dalam organisasi Alkindi. Para anggota baru Alkindi melakukan interaksi secara langsung dengan anggota lama. Dengan berkomunikasi langsung, individu dengan mudah akan mengetahui karakter lawan interaksinya. Hal itu akan membuat mereka mendapatkan sebuah pembuktian dan gambaran langsung dari hasil informasi yang dicari dan diamati langsung pada saat sebelumnya.

Sejatinya pula seseorang berkomunikasi ditujukan untuk beradaptasi dengan lingkungannya (Suryanto, 2015). Menurut Charles Berger (dalam West Turner, 2008), ketidakpastian juga akan selalu berlangsung pada suatu hubungan.

Dengan demikian, pengurangan ketidakpastian dalam komunikasi relevan baik pada saat komunikasi pertama kali maupun pada hubungan yang sudah mapan. Dari pernyataan tersebut juga dapat dideduksi bahwasanya pengurangan ketidakpastian berjalan dari komunikasi saat orang saling berhubungan untuk pertama kalinya hingga pada tahap ketika hubungan sudah mapan.

4. PENUTUP

Dari data perolehan hasil penelitian yang didukung oleh teori yang sudah dituliskan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa sebagian besar ketidakpastian yang dialami anggota baru terhadap anggota lama Al Kindi angkatan 2019 merupakan ketidakpastian kognitif dimana anggota baru tidak yakin dengan apa yang anggota baru pikirkan tentang anggota lama, juga sebaliknya anggota lama tidak yakin dengan apa yang dipikirkan anggota lama mengenai anggota baru. Maka hal itu sering menghambat anggota baru dalam mengawali interaksi yang baik dengan anggota lama.

Adanya hambatan yang dialami oleh anggota baru, membuat mereka terdorong untuk berusaha menurunkan rasa cemas dan ketidakpastian yang mereka alami. Hal ini sesuai dengan teori pengurangan ketidakpastian yang dikatakan oleh Berger, bahwa bagi tiap orang yang mendapati rasa ketidakpastian, akan berusaha untuk menurunkan rasa ketidakpastian tersebut (Griffin, 2006). Anggota baru termotivasi untuk menanggulangi ketidakpastian agar dapat menjalin hubungan yang baik satu sama lain dan dengan anggota lama serta demi menjadikan organisasi Al kindi yang solid dan kompak. Strategi yang digunakan oleh anggota baru dalam menanggulangi ketidakpastian sesuai dengan strategi pengurangan ketidakpastian yang dikemukakan Charles Berger.

Terdapat tiga strategi dalam menanggulangi rasa ketidakpastian yang diterapkan oleh anggota baru terhadap anggota lama dalam organisasi Al Kindi. Pertama, strategi aktif di mana anggota baru berupaya untuk mengenali karakter anggota lama, lingkungan, situasi dalam organisasi Al Kindi. Mereka mencari tau informasi tentang anggota lama maupun situasi dalam organisasi tersebut lewat anggota lain yang sudah saling kenal juga dalam media sosial. Pencarian informasi tersebut menjadi bekal yang baik dalam berinteraksi ke depannya dan juga merupakan bagian dari strategi aktif dalam menanggulangi sebuah ketidakpastian.

Kedua, strategi pasif dilakukan oleh anggota baru dalam mengurangi ketidakpastian dengan cara melakukan pengamatan secara langsung sebelum memulai sebuah interaksi dengan anggota lama. Anggota baru biasanya mengamati anggota lama pada saat berlangsungnya organisasi maupun sedang berkumpul saat rapat, mereka mengamati bagaimana cara untuk melatih suara, cara anggota lama berbicara, dan karakter anggota lama dalam organisasi Alkindi dengan kemudian anggota baru dapat mengambil gambaran dan mengaplikasikannya.

Ketiga, strategi interaktif dimana setelah anggota baru mendapatkan informasi mengenai anggota lama, kemudian anggota baru melakukan sebuah interaksi pada saat awal komunikasi secara langsung dengan anggota lama. Interaksi yang dilakukan mereka interaksi secara langsung dengan saling menyapa satu sama lain, berbicara, bercanda dan juga saling bertukar cerita dengan tujuan mengurangi rasa ketidakpastian. Strategi yang dilakukan anggota baru terhadap anggota lama tersebut merupakan strategi interaktif dalam mengurangi ketidakpastian.

PERSANTUNAN

Naskah publikasi ini dapat terselesaikan oleh penulis dengan baik atas ridho Allah SWT. Penulis mengucapkan terimakasih atas doa dan dukungan dari orang tua. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bp Yudha Wirawanda, M.A, selaku dosen pembimbing yang sudah membantu dan memberikan nasehat dan arahan dalam membagikan ilmunya selama proses penelitian. Juga tak lupa kepada kelima informan anggota baru organisasi Alkindi yang bersedia meluangkan waktunya untuk melakukan proses wawancara dan memberikan informasi dalam pengumpulan data penelitian ini. Serta untuk teman-teman dan semua pihak yang membantu dan berkontribusi dalam penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anazuhriah. 2019. Pengurangan Ketidakpastian Melalui Komunikasi Interpersonal Remaja Panti Asuhan. *Common*, 3(1) : 34-51.
- Antheunis, M. L., Schouten, A. P., Valkenburg, P. M., & Peter, J. (2012). Interactive uncertainty reduction strategies and verbal affection in computer-mediated communication. *Communication Research*, 39(6), 757-780.
- Bradac James J. (2001). Theory Comparison: Uncertainty Reduction, Problematic Integration, Uncertainty Management, and Other Curious Constructs.

- Budyatna, M. (2015). Teori Teori Mengenai Komunikasi Antarpribadi. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Cullen, K. L., Edwards, B. D., Casper, W. C., & Gue, K. R. (2014). Employees' adaptability and perceptions of change-related uncertainty: Implications for perceived organizational support, job satisfaction, and performance. *Journal of Business and Psychology*, 29(2), 269-280.
- Febriani, N. W. (2015). STRATEGI PENGURANGAN KETIDAKPASTIAN DALAM SISTEM KOMUNIKASI INTERPERSONAL (Studi Fenomenologi pada Peserta On The Job Training Program Ke Jepang dari PT. Hitachi Construction Machinery Indonesia Periode Pemberangkatan Tahun 2009-2012). *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 8(2). Gibbs Jennifer L et.al. (2011). First Comes Love, Then Comes Google: An Investigation of Uncertainty Reduction Strategies and SelfDisclosure in Online Dating.
- Griffin, E. (2006). A first look At Communication Theory . New York: McGraw Hikk.
- Gudykunst, W. B. (1985). A Model of Uncertainty Reduction in Intercultural Encounters. *Department of Communication, Arizona State University* , Volume: 4 issue: 2, page(s): 79-98.
- Hammer, M. R., Wiseman, R. L., J, L. R., & Bruschke, J. C. (1998). A test of anxiety/uncertainty management theory: The Interectular adaptation context. *Communication Quarterly*, (46)3, 309-325.
- Hardjana, A. M. (2003). Komunkasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Kanisius.
- Heng, L.W. dan Yasin, A.M., Arif, L.S.M., (2016). The Effect of Social Media on Intra-Organizational Communication. *World Journal of Management and Behavioural Studies* 4 (1): 01-07.
- Hogg Michael A. (2011). *Subjective Uncertainty Reduction trough Self-categorization: A Motivational Theory of Social Identity Processes*.
- Hogg, M. A. (2014). From uncertainty to extremism: Social categorization and identity processes. *Current Directions in Psychological Science*, 23(5), 338-342. Kramer, Michael W. (1993). *Communication and Uncertainty Reduction During Job Transfers : Leaving and Joining Processes*.
- Juneza, R. R. D. (2016). Respon Para Disabilitas terhadap Komunikasi Krisis BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) dan Tim SAR Klaten Tahun 2016. *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 9(1).
- Kosasih, D. E., S. Sawoprasodjo dan D. Susanto. 2014. Komunikasi Organisasi Dalam Pengembangan Kinerja Pengurus Gapoktan Program Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (Kasus Pada Gapoktan di Kabupaten Subang dan Kabupaten Bogor). *Komunikasi Pembangunan*, 12(2) : 92-102.

- Kramer, M. W., Meisenbach, R. J., & Hansen, G. J. (2013). Communication, uncertainty, and volunteer membership. *Journal of Applied Communication Research*, 41(1), 18-39.
- Kriyantono, R. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2009). *Theories Of Human Communication*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Logan, S., Steel, Z., & Hunt, C. (2015). Investigating the effect of anxiety, uncertainty and ethnocentrism on willingness to interact in an intercultural communication. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 46(1), 39-52.
- Malestha, Andheka. 2020. Pengurangan Ketidakpastian pada Pekerja Salon Tunarungu dalam Melayani Pelanggan Baru. *Komuniti*. 12(1), 51-67.
- Peranginangin, B. B. dan Y. Perbawaningih. 2016. Model Komunikasi Antarpribadi Generasi Muda Suku Batak Karo di Yogyakarta Melalui Tradisi Ertutur. *Jurnal Komunikasi SPIKOM*, 2(6) : 425-436.
- Primasari, W. 2014. Pengelolaan Kecemasan dan Ketidakpastian Diri dalam Berkomunikasi Studi Kasus Mahasiswa Perantau UNISMA Bekasi. *Ilmu Komunikasi*, 12(1) : 26-38.
- Sakti, D. B. (2018). Pola Komunikasi Karyawan Baru Terhadap Karyawan Lama (Studi Deskriptif Kualitatif di RS PKU Muhammadiyah Kartasura dilihat dari Sudut Pandang teri Pengurangan Ketidakpastian).
- Sudaryono, D. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Suryanto. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wachsmuth, Svenja. Jowett, Sophia. 2020. "Conflict and Communication in CoachAthlete Relationship": *International Encyclopedia of Sport*. New York: Routledge.
- West, R., & Turner, L. H. (2012). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi edisi 3*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Xenakis, I. (2017). Reducing uncertainty in sustainable interpersonal service relationships: the role of aesthetics. *Cognitive processing*, 1-15.